

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam lingkungan pendidikan, karakter merupakan suatu hal utama yang dapat menghantarkan peserta didik menuju kesuksesan. Pendidikan karakter di sekolah selama ini hanya menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tentunya mempunyai tujuan yaitu untuk mendorong peserta didik supaya dapat menginternalisasikan karakter jujur pada kehidupan sehari-hari.

Permasalahan karakter dalam kehidupan manusia merupakan suatu persoalan yang sangat penting. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan yaitu karakter jujur. Karakter jujur merupakan salah satu hal yang menjadi penentu masa depan. Untuk itu perlu diadakan Pendidikan karakter supaya dapat membantu individu untuk mencapai karakter jujur yang ada dalam dirinya. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya Reffiane et al.(2016).

Munif et al.(2021) menyatakan kejujuran sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran perlu ditanamkan, keberadaan seorang guru yang pantas diguguh dan ditiru menjadi faktor penentu dalam keberhasilan tersebut. Kejujuran merupakan perilaku manusia yang harus diimplementasikan dalam

kehidupan sehari-hari. Jujur merupakan sebuah nilai yang merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan dalam bentuk perasaan, kata-kata, dan perbuatan bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Sejalan dengan hal tersebut kejujuran akademik merupakan salah satu nilai dalam Pendidikan karakter yang harus diajarkan kepada peserta didik yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran ditemukan banyak fenomena kurangnya kesadaran akan kejujuran, khususnya pada peserta didik. Kurangnya kesadaran akan kejujuran tersebut dapat dimaknai sebagai suatu tindakan penipuan yang dilakukan secara sengaja pada saat memenuhi persyaratan atau kewajiban akademik. Dalam hal tersebut terdiri dari tiga kategori ketidak jujuran akademik yaitu mencontek, memberikan informasi palsu, dan plagiat. Ketidak jujuran akademik yaitu segala cara yang dilakukan oleh siswa agar mendapat nilai lebih baik, yaitu dengan cara mencontek, plagiarism.

Peserta didik melakukan kecurangan dengan berbagai cara pada saat ini yaitu dengan menggunakan handphone atau dengan cara tradisional bertanya langsung kepada teman. Kurangnya kesadaran akan kejujuran peserta didik tersebut merupakan suatu kebiasaan yang harus diatasi supaya dapat membentuk karakter manusia yang dapat bertanggung jawab akan kejujuran. Perilaku kurangnya kesadaran akan kejujuran apabila tidak diatasi sejak dini maka akan mempunyai dampak negative yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Dampak negative perilaku tidak jujur akademik bagi peserta didik antara lain yaitu dapat mengakibatkan peserta didik malas belajar, terbiasa berbohong, ketergantungan pada orang lain, tidak percaya pada kemampuan yang dimiliki dirinya, serta menciptakan sikap tidak jujur pada dirinya. Dilingkungan Pendidikan khususnya pada kalangan remaja sering ditemukan fenomena siswa mencontek saat ujian. Fenomena tersebut sebenarnya tidak seharusnya menjadi kebiasaan buruk yang banyak terjadi dilingkungan Pendidikan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di tempat penelitian kepada guru bimbingan dan konseling pada tanggal 16 januari 2023 dengan metode wawancara diketahui terdapat beberapa fenomena karakter peserta didik yang kurang jujur. Karakter kurang jujur yang dimaksud yaitu mencontek ketika ujian berlangsung dan mencontek ketika mengerjakan tugas. Alasan peserta didik tidak jujur yaitu karena tidak paham dengan materi yang sudah diberikan, merasa kesulitan dalam menjawab soal, tidak cukup waktu dalam menjawab soal hingga peserta didik takut akan nilai rendah. Perilaku seperti itu sudah menjadi kebiasaan buruk yang dianggap biasa oleh para peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian para ahli yang dilakukan oleh purnawati (2016) menyatakan bahwa terjadi perilaku peserta didik yang melakukan kecurangan ketika mengikuti ujian. Penyebab peserta didik melakukan hal tersebut karena para orang tua mengharapkan anak-anaknya mendapat nilai tinggi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sukmawati (2016) menemukan hasil bahwa banyak mahasiswa yang melakukan perilaku tidak

jujur yaitu mencontek karena kurangnya memiliki kesadaran dan kemandirian dalam belajar. Pada penelitian Fitria et al., (2019) juga menemukan hasil bahwa siswa cenderung melakukan perilaku yang tidak semestinya karena lingkungan yang tidak kondusif maka memberikan mereka kesempatan untuk melakukan perilaku mencontek. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut diketahui bahwa rendahnya sikap jujur pada peserta didik dengan berbagai alasan tertentu.

Oleh karena itu perlu adanya layanan bimbingan dan konseling untuk mewujudkan karakter peserta didik, salah satunya yaitu kejujuran. Berdasarkan permasalahan diatas, strategi layanan yang tepat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai profetik untuk mengembangkan sikap jujur siswa.

Nilai-nilai profetik ini diyakini dapat mengembangkan perilaku jujur karena terbukti melalui beberapa riset yang dilakukan oleh Santosa, (2016) menyatakan bahwa untuk membentuk akhlak mulia, guru sebagai garda terdepan perlu dibekali dengan mindset dan keterampilan nilai-nilai profetik yang terintegrasi dalam aktivitas akademik dan non akademik. Untuk itu nilai-nilai profetik berhasil membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pada saat pemberian layanan. Pada riset lain juga menemukan hasil menurut Hardi Santosa, (2021) bahwa bimbingan dan konseling profetik ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan layanan BK profetik pada guru BK. Bahkan diakui dapat berkontribusi dalam meningkatkan percaya diri peserta didik. Selain itu pada riset lain menemukan hasil bahwa profetik dapat

membentuk kecerdasan social peserta didik berdasarkan konsep yang diajarkan oleh rosulullah sebagai pemimpin yang berhasil dan seorang yang menjadi tauladan bagi umat manusia.

Dilihat dari beberapa riset tersebut dapat kita maknai bahwa bimbingan profetik merupakan solusi yang tepat untuk menjawab permasalahan bangsa pada umumnya dan persoalan akhlak manusia. maka dari itu untuk mengembangkan fitrah manusia sebagai makhluk yang mempunyai perilaku jujur diperlukan ikhtiar yang serius. Salah satu ikhtiar yang dilakukan yaitu melalui penanaman nilai-nilai islami yang tidak lepas dari landasan organiknya yaitu al-quran dan as-sunnah.

Secara teoritis, Santosa, (2022) menyatakan bimbingan profetik merupakan proses bantuan yang bersumber pada kitab al-quran dengan mengutamakan keteladanan nabi melalui nilai-nilai humanisasi (memanusiakan manusia), liberasi (pembebasan dari berbagai penindasan) dan transedensi (keimanan dan tauhid pada Allah SWT). Terbukti juga dari berbagai sumber yang bersifat mutawatir atau diakui kebenarannya secara universal bahwa nabi Muhammad SAW berhasil memperbaiki akhlak umat pada zamannya, sehingga membawa umat dari zaman kegelapan menuju zaman yang tercerahkan.

Dengan demikian, potensi bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai profetik ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan sikap jujur peserta didik. Nilai-nilai profetik ini akan menjadi konten bimbingan, untuk itu diperlukan konten bimbingan yang mendukung nilai-nilai profetik ini dapat

diinternalisasi oleh siswa. Salah satu strategi yang dipandang efektif adalah melalui layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan sekumpulan individu yang membentuk suatu kelompok sebagai upaya bimbingan dan dilakukan seseorang sebagai fasilitator dengan tujuan mengembangkan suatu aspek yang terdapat dalam diri individu. Dalam layanan bimbingan kelompok, fasilitator mengharuskan setiap anggota kelompok mengemukakan pendapat yang menjadi masalah pribadinya. Hal ini bertujuan agar dapat melatih individu berani untuk mengemukakan pendapat dihadapan individu lainnya dan dapat melatih sikap terbuka didalam kelompok.

Bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai profetik tersebut merupakan startegi layanan yang dianggap tepat dengan kebutuhan peserta didik. Layanan dapat dikatakan tepat karena layanan tersebut menggunakan strategi yang dapat membantu peserta didik untuk membangun akhlak terutama pada karakter jujur. Layanan berbasis nilai-nilai profetik merupakan hal yang menarik apabila diterapkan dalam bimbingan kelompok dalam membantu meningkatkan sikap jujur siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul sebagai berikut :

1. Fenomena tingkat kejujuran akademik siswa masih rendah

2. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sokratik berbasis nilai profetik belum pernah digunakan untuk mengembangkan sikap jujur.
3. perlunya layanan bimbingan kelompok dengan teknik sokratik untuk mengembangkan kejujuran akademik siswa
4. masih banyak siswa yang melakukan ketidakjujuran akademik ketika proses pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan batasan untuk penelitian ini pada layanan bimbingan kelompok teknik sokratik berbasis nilai profetik untuk mengembangkan kejujuran akademik siswa kelas X MAN 3 Bantul.

D. Rumusan Masalah

1. Seperti apa profil kejujuran siswa di MAN 3 Bantul?
2. Bagaimana keefektivitasan layanan bimbingan kelompok teknik sokratik berbasis nilai profetik untuk mengembangkan kejujuran akademik siswa kelas X pada sekolah MAN 3 Bantul?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profil kejujuran siswa di MAN 3 Bantul.
2. Untuk mengetahui keefektivitasan layanan bimbingan kelompok berbasis nilai profetik untuk mengembangkan kejujuran akademik siswa kelas X pada sekolah MAN 3 Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti meneliti efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik sokratik berbasis nilai profetik untuk meningkatkan kejujuran akademik siswa, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat dalam bidang layanan bimbingan dan konseling terkait dengan layanan bimbingan kelompok teknik sokratik berbasis nilai profetik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat menyadarkan siswa akan pentingnya kejujuran akademik.

b. Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan dalam pemberian layanan bimbingan konseling serta memberikan alternatif bagi guru bimbingan dan konseling untuk dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik sokratik berbasis nilai profetik untuk meningkatkan kejujuran akademik siswa .

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan sebagai alternatif pilihan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling disekolah berupa layanan bimbingan kelompok teknik sokratik berbasis nilai profetik untuk meningkatkan sikap jujur siswa.